

## **STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 5 KERINCI KECAMATAN SIULAK MUKAI KABUPATEN KERINCI**

**Dara Ardilla**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Indrayuda**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Fuji Astuti**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [fujiastuti@fbs.unp.ac.id](mailto:fujiastuti@fbs.unp.ac.id)

### **Abstract**

This article the aim of the explain was to find out and describe the students' learning activities at dance and teachers strategy in the learning process for 8<sup>th</sup> grade student at SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai. This was a qualitative research by using descriptive methods. The object of the research owas the strategy that the teacher used in dance lesson for 8<sup>th</sup> grade students with a total amount of students was 17, consists of 9 boys and 8 girls. The researcher was the primary instrument in the research by directly observed the learning process of the dance at 8<sup>th</sup> SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai. The collection of the data were a library research, observation, documentation, and an interview. The result of the research shows that the learning process of the dance at 8<sup>th</sup> grade SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai has not reach a maximum result of the learning process. The teacher has not properly use the strategy of teaching. Moreover, the teacher methods and the materials is not interesting. Teacher only uses LKS (Student's Book Work) in the learning process. As the result, the student is deficient motivation and the learning process is monotonous. These problems impact towards students learning result, where the lowest KKM (minimum indicator score) at 75,00, but the average score of the students at 8<sup>th</sup> grade is 73,52 or below the minimum indicator score.

*Keywords: Strategy, Learning, Dance.*

#### **A. Pendahuluan**

atau tujuan yang sebelumnya telah  
Strategi adalah taktik atau rencana ditentukan oleh sekelompok orang.  
yang disusun untuk mencapai sasaran Menurut Hamzah B. Uno (2012:3) Strategi

Pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Bagian dari strategi itu adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana yang digunakan, dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 5 Kerinci, guru tidak dapat menyampaikan materi pelajaran dengan menarik, guru hanya menjelaskan materi yang ada di dalam LKS saja, lebih menitikberatkan pada penghafalan konsep, sehingga siswa menjadi ribut di dalam kelas disaat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam penyampaian materi guru tidak menggunakan metode yang tepat, sehingga siswa hanya duduk saja di dalam kelas mendengarkan penjelasan dari guru dan proses pembelajaran menjadi monoton, karena siswa tidak mempunyai stimulus atau rangsangan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Belajar menurut Oemar Hamalik (2010:27) adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Sedangkan menurut Slameto (2010:2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran menurut Aqib Zainal (2013:66) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Seiring dengan itu, peneliti mengamati bahwa guru tidak memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran, sehingga setiap penjelasan atau pemaparan dari guru belum dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan inti dari pembelajaran menjadi tidak jelas apakah siswa sudah mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru atau belum. Guru tidak mendampingi siswa dalam membuat tugas yang diberikan, sehingga interaksi antara guru dengan siswa tidak berjalan dengan baik, karena guru hanya menggunakan interaksi satu arah saja dan tidak menggunakan interaksi tiga arah. Serta guru tidak menggunakan sarana prasarana dengan maksimal untuk menunjang proses pembelajaran sehingga menyebabkan situasi belajar mengajar menjadi monoton dan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Sedangkan menurut Sagala (2003:63) pembelajaran memiliki dua karakteristik, yaitu:

1. Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut

siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki kreatifitas siswa dalam proses berfikir.

2. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus-menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Tujuan pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2005) adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Selain itu, dampak strategi yang kurang baik yang dilakukan oleh guru juga dapat dilihat dari rendahnya nilai siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VIII E, dimana seharusnya ketuntasan minimum (KKM) adalah 75,00, namun rata-rata yang diperoleh di kelas VIII E hanya 73,52.

Strategi pembelajaran menurut W. Gulo (2002:3) adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.

Sedangkan menurut Ahmad Sabri (2010:2) Strategi Pembelajaran adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara-cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Sebagaimana metode pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013:46) adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dalam penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Peneliti memperoleh informasi dari pihak pengelola SMP Negeri 5 Kerinci bahwa hasil belajar siswa yang paling tinggi nilai rata-ratanya berada di atas KKM adalah kelas VIII A, yaitu 77,78 dan hasil belajar siswa yang paling rendah nilai rata-ratanya berada di bawah KKM adalah kelas VIII E, yaitu 73,52. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menduga bahwa terjadi suatu masalah dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 5 Kerinci. Masalah tersebut diduga terjadi akibat proses interaksi antara guru dan siswa.

Keberhasilan persoalan pembelajaran disebabkan juga oleh salah satunya strategi. Guru harus mempunyai strategi yang tepat untuk membuat siswa tertarik untuk mengetahui apa yang diajarkan oleh guru tersebut. Misalnya, guru harus memilih materi dan menyampaikan materi dengan menarik dan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, menggunakan metode yang tepat, menggunakan interaksi tiga arah, dan menggunakan sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran Seni Budaya yang terdiri dari seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater, guru harus bisa membagi waktu untuk mengajarkan semua bagian dari mata pelajaran Seni Budaya dan mempunyai strategi yang tepat untuk memfokuskan

perhatian siswa dengan mata pelajaran Seni Budaya tersebut.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Objek dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran seni tari dan melihat strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis melalui pendekatan Miles dan Huberman yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, memverifikasi data, dan mengklarifikasi data.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Indrayuda (2012:113) mengatakan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut perlu dengan strategi yang tepat. Hal ini seperti penelitian yang dilakukan Indrayuda di SMP Negeri 5 Solok, dimana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru Seni Budaya menggunakan strategi yang tepat, baik materi, metode, dan media yang digunakan.

Merujuk pendapat Indrayuda di atas, ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Kerinci belum maksimal. Hal ini diakibatkan karena guru seni tari belum menggunakan beberapa elemen strategi pembelajaran dengan tepat, misal pemilihan materi, metode yang kurang tepat. Sehingga proses belajar mengajar kurang berhasil dengan baik.

Tujuan pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2010) adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Kerinci di kelas VIII E, dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran seni tari belum tercapai secara maksimal. Hal ini disebabkan karena guru belum tepat dalam memilih strategi yang digunakan, guru tidak dapat menyampaikan materi dengan menarik, guru tidak tepat dalam menggunakan metode, siswa belum mampu menguasai materi dengan baik, dan guru tidak menggunakan sarana prasarana yang ada.

Salah satu strategi guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran adalah pemilihan materi yang menarik dan tepat sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan dapat memusatkan perhatian siswa sehingga siswa menjadi tertarik untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Pemilihan materi yang menarik dan tepat sangat berguna dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013:44) bahwa materi pembelajaran adalah komponen yang

tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab materi pembelajaran adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran seni tari di kelas VIII E SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci, terlihat bahwa dalam penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, guru hanya menjelaskan materi yang ada di dalam LKS dan tidak dapat menyampaikan materi dengan menarik, sehingga membuat siswa menjadi bosan dan sibuk dengan aktifitas masing-masing, seperti bercerita dengan teman sebelahnya, dan mengerjakan PR mata pelajaran lain. Kemudian siswa disuruh untuk membaca LKS secara mandiri dan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Sedangkan dengan materi yang ada di dalam LKS guru tidak pernah menjelaskan apa itu tari dengan hitungan, bagaimana cara melakukan tari dengan hitungan, bagaimana cara memperagakan tari dengan iringan, bagaimana cara memperagakan tari dengan menggunakan tata rias, dan bagaimana cara pementasan dan penyajian karya tari.

Setelah siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, siswa disuruh untuk membuat pola lantai sebuah tarian dan ditampilkan di depan kelas. sedangkan masih banyak siswa yang kurang mengerti apa itu pola lantai dan bagaimana cara membuat pola lantai untuk sebuah tarian yang pada intinya pola lantai tersebut dapat memperindah suatu tarian dan pola lantai tersebut mempunyai makna untuk tarian tersebut.

Materi menurut Rusman (2012:6) memuat fakta, konsep, prinsip, dan

prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Selain itu, guru tidak pernah menyimpulkan materi diakhir pembelajaran dan tidak pernah menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi diakhir pembelajaran. Sehingga membuat siswa kurang mengerti apa inti dari setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Seharusnya guru menyimpulkan materi diakhir pembelajaran supaya siswa mudah untuk mengingatnya dan apabila ditanyakan kembali oleh guru, siswa akan mudah untuk menjawabnya.

Dari uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa proses pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru belum berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena guru tidak dapat menyampaikan materi dengan menarik, guru kurang menguasai materi yang disampaikan, dan guru tidak menyimpulkan materi diakhir pembelajaran sehingga hal tersebut berpengaruh kepada hasil belajar siswa.

Metode menurut Ahmad Sabri (2010:49) metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode.

Peneliti melihat penggunaan metode pada pembelajaran seni tari di kelas VIII E SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, hal ini

tidak sesuai dengan SK yang sudah dibuat sebelumnya. Seharusnya guru menggunakan metode demonstrasi dari pada metode ceramah. Dan apabila guru menggunakan metode tanya jawab, maka pada saat seorang siswa bertanya dan jawabannya tidak ada di dalam LKS, maka guru tersebut kesulitan untuk menjawab pertanyaan tersebut karena guru kurang menguasai materi yang diajarkan. Hal ini membuat guru cenderung menggunakan metode ceramah dan menjelaskan materi yang ada di dalam LKS.

Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan dibantu dengan menggunakan LKS, maka siswa hanya terpaksa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran terlihat monoton. Karena guru hanya sesekali menggunakan metode tanya jawab, maka interaksi yang terjalin antara guru dan siswa tidak terjalin dengan baik dan membuat kelas menjadi tidak hidup atau siswa hanya duduk saja di dalam kelas mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Idealnya dalam pembelajaran seni tari, guru seharusnya menggunakan metode demonstrasi dan dapat mencontohkannya secara langsung dari gerak yang diajarkan. Apabila guru mencontohkan gerak secara langsung, maka siswa akan lebih mudah untuk mengerti. Kemudian guru bisa menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan gerak yang dilakukan dan makna dari gerak tersebut. Kemudian guru juga bisa menggunakan metode tanya jawab apabila ada gerak atau penjelasan dari guru yang belum dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Metode demonstrasi menurut Nana Sudjana (2010) adalah metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud yaitu suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Kelebihan metode demonstrasi yaitu keaktifan peserta didik akan bertambah lebih-lebih kalau ada peserta didik yang diikutsertakan, pengalaman peserta didik bertambah, dapat membantu peserta didik mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi melihat dan mempraktekkannya secara langsung, dapat memfokuskan pengertian peserta didik terhadap materi pelajaran dalam waktu relatif singkat, dapat memusatkan perhatian anak didik, dapat mengurangi kesalahpahaman karena pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung, dan menghindari "coba-coba/gagal" yang banyak memakan waktu belajar.

Penggunaan metode tanya jawab akan membuat kelas menjadi lebih hidup, karena partisipasi siswa akan lebih aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan baik, membuat siswa untuk berfikir, dan siswa tidak hanya mendengarkan saja. Metode-metode ini sangat positif untuk melatih kemampuan siswa agar mampu mengemukakan pendapatnya dengan lisan dan teratur. Dengan metode ini akan timbul perbedaan pendapat diantara siswa yang

akan membawa kelas kepada situasi diskusi yang menarik, sekalipun pembelajaran berjalan agak lamban tetapi guru dapat melakukan kontrol terhadap pemahaman siswa tentang materi yang dijelaskan. Begitu pula dengan metode demonstrasi, dengan metode ini proses pembelajaran akan lebih menarik sebab siswa tidak hanya mendengarkan saja, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, dengan mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan praktek.

Seharusnya guru seni tari di SMP Negeri 5 Kerinci, melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP dan menggunakan strategi yang tepat. Kenyataan kurang berhasilnya guru meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya kurang tepat menggunakan metode. Karena dalam hasil penelitian, ternyata guru lebih sering menggunakan metode ceramah daripada demonstrasi.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2013), media sebagai alat bantu mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam tenggan waktu yang cukup lama, sehingga kegiatan peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. Media pendidikan merupakan salah satu media yang ikut membantu guru memperkaya wawasan peserta didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan menjadi

sumber ilmu pengetahuan bagi penggunanya. Dalam menerangkan suatu benda, benda tersebut dapat dibawa secara langsung. Dengan menghadirkan benda tersebut seiring dengan penjelasannya, maka benda tersebut dijadikan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada pembelajaran seni tari di kelas VIII E SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci, terlihat bahwa guru hanya menggunakan media cetak (LKS) di dalam proses pembelajaran. Seharusnya guru menggunakan sarana prasarana yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pada materi pembelajaran yang menjelaskan tentang contoh tari berpasangan/kelompok nusantara, guru seharusnya bisa menggunakan media seperti laptop, *infocus*, dan internet yang sudah disediakan oleh sekolah untuk melihat video tari yang dicontohkan. Guru bisa menampilkan video tari tersebut dengan menggunakan laptop dan *infocus* supaya siswa bisa mengetahui dengan baik tentang tari yang dicontohkan dan siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan bisa melihat secara langsung bagaimana tari yang dicontohkan.

Kenyataannya seni tari di SMP Negeri 5 Kerinci, guru tidak mampu mengoperasikan media tersebut dengan baik dalam bidang teori ataupun praktek. Media tersebut sangat menunjang proses pembelajaran karena guru bias memberikan contoh seperti video tari, bagaimana cara-cara dalam menari, serta memutar berbagai ragam bentuk musik iringan tari agar menunjang kreatifitas

siswa dalam belajar. Penggunaan sarana dan prasarana ini akan membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran karena proses pembelajaran tidak monoton dan kelas akan menjadi lebih tenang.

Strategi pembelajaran menurut Ahmad Sabri (2010:2) adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara-cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Pengaruh strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII E SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci, yaitu dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Pada ujian sebelumnya, nilai rata-rata siswa kelas VIII E berada di bawah KKM, dimana ketuntasan minimum KKM adalah 75,00, namun rata-rata yang diperoleh di kelas VIII E yaitu, 73,23.

Kenyataannya saat guru mengganti strategi yang digunakan, hal ini tidak berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas VIII E masih berada di bawah KKM, yaitu 73,52. Pada awalnya, guru beranggapan bahwa apabila strategi pembelajaran diganti, maka nilai siswa akan lebih meningkat dibandingkan sebelumnya. Tetapi hasil yang didapatkan oleh guru yaitu nilai rata-rata siswa kelas VIII E masih berada di bawah KKM, yaitu 73,52.

Dampak strategi yang kurang baik juga dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung, dimana guru tidak menyampaikan materi dengan menarik dan tidak menggunakan metode

yang tepat, sehingga membuat siswa hanya duduk saja di dalam kelas mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran terlihat monoton karena guru tidak menjalin interaksi yang baik dengan siswa. Selain itu, guru hanya menggunakan LKS tidak menggunakan sarana prasarana yang ada untuk menunjang proses pembelajaran dan membuat aktifitas pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan tidak mempunyai rangsangan/stimulus dalam pembelajaran karena proses pembelajaran tidak terlihat menarik.

Sebagaimana Indrayuda (2015:19) mengatakan bahwa akibat kompetensi lulusan yang kurang baik pada perguruan tinggi LPTK, maka berpengaruh pada kualitas guru Seni Budaya di sekolah. Dengan demikian, kegagalan guru seni tari di SMP Negeri 5 Kerinci menguasai strategi pembelajaran, salah satunya disebabkan oleh belum kompetennya guru tersebut.

Selain itu, strategi yang kurang baik juga dapat berpengaruh kepada semangat belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya duduk saja di dalam kelas mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan tidak ada respon yang baik dari siswa, misalnya bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar. Hal ini terjadi karena guru tidak menggunakan strategi yang tepat, sehingga siswa tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila guru menggunakan strategi yang tepat, menarik, dan bervariasi, menggunakan sarana

prasarana yang menunjang proses pembelajaran, serta menjalin interaksi tiga arah dengan siswa, sehingga membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, siswa bukan hanya mendengarkan saja tetapi siswa juga bisa menyampaikan pendapat mereka masing-masing.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Seni Budaya (tari) di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai belum dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar seni tari tidak menggunakan strategi yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada saat penyampaian materi, guru tidak dapat menyampaikan materi dengan menarik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru cenderung menggunakan metode ceramah, seharusnya guru lebih menggunakan metode demonstrasi dengan SK mengekspresikan dan diiringi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Guru lebih menitikberatkan pada penghafalan konsep dan mengerjakan tugas yang ada di dalam LKS. Guru tidak memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran sehingga membuat siswa kurang mengerti inti dari pembelajaran tersebut. Dan guru tidak menggunakan sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terlihat monoton.

Hal ini sangat berpengaruh kepada nilai siswa, dimana KKM yang telah ditetapkan 75,00, tetapi di kelas VIII E hanya memperoleh nilai rata-rata 73,52.

Hal ini juga berdampak kepada perilaku siswa, seperti bercerita dengan teman sebelahnya, keluar masuk kelas, dan mengerjakan PR mata pelajaran lain. Selain itu, dampak lainnya dapat dilihat dari aktifitas pembelajaran yang sedang berlangsung, dimana guru tidak dapat menjalin interaksi yang baik dengan siswa sehingga membuat siswa hanya duduk saja di dalam kelas mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, dan hal ini juga berdampak kepada semangat belajar siswa. Siswa akan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru menggunakan strategi yang tepat, menarik, dan bervariasi serta menjalin interaksi tiga arah dengan siswa, sehingga membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, siswa bukan hanya mendengarkan saja tetapi siswa juga bisa menyampaikan pendapat mereka masing-masing.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran tentang strategi pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai, yaitu strategi yang digunakan sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dengan memperhatikan kondisi siswa dan keadaan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila strategi yang digunakan sebelumnya tidak dapat menarik dan memfokuskan perhatian siswa, maka guru harus mengganti strategi tersebut dengan menggunakan strategi lain yang dapat menarik dan memfokuskan perhatian siswa, serta membuat siswa lebih aktif dan kreatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan proses pembelajaran menjadi lebih

menarik dan siswa akan lebih mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru juga harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan aktifitas belajar siswa, dan sebelum memulai pembelajaran guru seharusnya sudah menguasai materi pembelajaran dengan baik.

#### **Daftar Rujukan**

- Ahmad Sabri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. Quantum Teaching*. PT. Ciputat Press.
- Aqib Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Indrayuda, 1. 2012. Penerapan Pendekatan dan Metode yang Relevan dalam Pembelajaran Tari di SMP Negeri 5 Solok. *Komposisi : Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 10 (2).
- \_\_\_\_\_. 2015. Problematika Kelulusan Sendratasik, 2. Antara Kebijakan, Kompetensi, dan Profil Kurikulum yang Tersedia. *SEMNASSEN (Seminar Nasional Sendratasik) FBS UNP 1 (November 2015)*, 19.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Grasindo.